



Analisis Hasil Belajar IPA Dalam Pembelajaran Daring Di SDN Tanjungsari

Siti Yesa Samari¹, Astri Sutisnawati², Arsyi Rizqia Amalia³

^{1,2,3}PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Sukabumi

Email: ¹Sitiyesasamari1397@gmail.com

²astri212@ummi.ac.id

³arsyirizqiaamalia@ummi.ac.id

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hasil belajar IPA siswa dalam pembelajaran daring pada masa pandemic covid-19. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang bersifat *snowball sampling* dengan teknik analisis menurut Miles dan Huberman yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan yang digunakan untuk mendapatkan informasi hasil belajar IPA dalam pembelajaran daring. Dalam penelitian ini sampel sumber penelitian berjumlah 1 orang yaitu guru kelas SDN Tanjungsari melalui wawancara. Wawancara dilakukan pada tanggal 10 Agustus 2020 melalui media telepon. Jenis wawancara terstruktur dengan daftar pertanyaan berhubungan dengan indikator terkait. Hasil dari penelitian ini yaitu IPA, proses pembelajaran, dan hasil belajar. Selain itu, pembelajaran daring menggunakan media *whatsapp group* karena lebih memudahkan siswa dalam menggunakannya serta dapat dijangkau oleh kelas ekonomi menengah kebawah. Media pendukung lain yang digunakan yaitu *youtube*, *google classroom*, *zoom cloud meeting*, televisi, buku dan LKS. Dengan demikian, hasil belajar IPA dalam pembelajaran daring ini dapat dikatakan masih baik dan dapat dilaksanakan.

Kata kunci: Hasil Belajar; IPA; Pembelajaran Daring.

Abstract: This study aims to describe students' science learning outcomes in online learning during the Covid-19 pandemic. This study uses a qualitative research method that is snowball sampling with analysis techniques according to Miles and Huberman, namely data reduction, data presentation, and drawing of conclusions used to obtain information on science learning outcomes in online learning. In this study, the sample of research sources amounted to 1 person, namely a class teacher at SDN Tanjungsari through interviews. The interview was conducted on 10 August 2020 via telephone. Types of structured interviews with a list of questions related to related indicators. The results of this study are science, learning process, and learning outcomes. In addition, online learning uses the whatsapp group media because it makes it easier for students to use it and can be reached by the middle to lower economic class. Other supporting media used are youtube, google classroom, zoom cloud meeting, television, books, and worksheets. Thus, the results of learning science in online learning can be said to be still good and can be implemented.

Keywords: Learning Outcomes; IPA; Online Learning.

PENDAHULUAN

Pada awal tahun 2020 dunia di gemparkan dengan virus baru yaitu virus corona (SARS-CoV-2) dan penyakitnya disebut *Corona Virus Disease* (COVID-19). Asal mula virus ini berasal dari Wuhan, Tiongkok yang ditemukan pada akhir Desember tahun 2019. Sampai saat ini sudah dipastikan terdapat 65 negara telah terjangkit oleh virus ini (data WHO, 1 Maret 2020) (Yuliana, 2020:187). *Corona Virus Disease* adalah penyakit jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia, namun penyakit ini dapat menular dari manusia ke manusia melalui kontak erat dan droplet, tidak melalui udara. (Isbaniah, dkk. 2020:12).). Karena virus ini diketahui berbagai negara telah menerapkan isolasi yaitu pemisahan orang sakit dengan penyakit menular dari orang yang tidak terinfeksi (Smith & Freedman, 2020: 03). Kondisi pandemi Covid-19 ini mengharuskan semua kegiatan manusia di batasi. Di Indonesia sendiri telah ditetapkan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar), *social distancing*, *physical distancing* dalam rangka mengurangi penyebaran virus. Secara signifikan keadaan ini memiliki dampak yang begitu besar dalam beberapa bidang baik itu dalam bidang kesehatan, ekonomi, bahkan pendidikan. Pandemi Covid-19 telah mendorong kementerian pendidikan dan kebudayaan (Kemendikbud) untuk melakukan berbagai penyesuaian pembelajaran selama masa pandemi. Salah satu perubahan paling besar adalah kebijakan melaksanakan pembelajaran dari rumah secara nasional sejak tanggal 16 Maret 2020. Kebijakan ini merekomendasikan para guru untuk melakukan proses pembelajaran daring atau pembelajaran jarak jauh sejak tanggal 16 Maret 2020. Penyesuaian tersebut tertuang dalam surat Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 2 Tahun 2020 Tentang Pencegahan dan Penanganan Covid-19 di lingkungan Kemendikbud dan Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 tentang Pencegahan Covid-19 pada Satuan Pendidikan. (Sutrisno, 2020:96). Pembelajaran daring atau sering disebut pembelajaran daring (dalam jaringan) adalah metode pembelajaran yang

memanfaatkan teknologi informasi (IT) berbasis web yang dapat diakses dari jarak jauh sehingga proses pembelajaran tidak terpaku dalam ruangan kelas dengan jam tertentu namun dapat tetap berjalan dimanapun dan kapanpun. (Nadziroh, 2017:2). Pembelajaran daring ini sangat bermanfaat disaat situasi pandemi seperti ini. Selain untuk mencegah penyebaran virus corona semakin meluas juga dapat bermanfaat untuk mengubah model pembelajaran di kelas yang semula menggunakan model konvensional kini berubah menjadi model pembelajaran daring(daring). Pembelajaran daring itu sendiri mengharuskan siswa maupun guru lebih melek lagi dalam memanfaatkan teknologi.

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar (Sudjana, 2012:22). Sedangkan seseorang dapat dikatakan telah berhasil dalam belajar jika ia mampu menunjukkan adanya perubahan dalam dirinya. Perubahan-perubahan tersebut diantaranya kemampuan berpikir, keterampilan, dan sikap terhadap suatu objek. (Wahidmurni, dkk. 2010:18). Pembelajaran menurut Sadiman (2010:112) adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Sedangkan menurut Sutrisno dkk (2007:1.19) menyatakan bahwa IPA merupakan usaha manusia dalam memahami alam semesta melalui pengamatan yang tepat (*correct*) pada sasaran, serta menggunakan prosedur yang benar (*true*), dan dijelaskan dengan sah (*valid*) sehingga dihasilkan kesimpulan yang betul. Jadi, IPA mengandung tiga hal: proses (usaha manusia memahami alam semesta), prosedur (pengamatan yang tepat dan prosedurnya benar), dan produk (kesimpulannya betul). dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki siswa saat siswa telah menerima pengalaman belajar dan siswa dapat dikatakan telah berhasil dalam belajar jika sudah menunjukkan perubahan-perubahan pada dirinya baik perubahan dalam kemampuan berpikir, keterampilan serta sikap terhadap suatu objek. Keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan belajar (hasil belajar) sangat ditentukan oleh peran guru

serta media (*Platform digital*) yang digunakan dalam proses pembelajaran daring.

Platform digital yang sering digunakan di Indonesia diantaranya *google classroom, zoom meeting, youtube, whatsapp, email*, rumah belajar, meja kita, kelas pintar, IndonesiaX, televisi, dll. *Platform* tersebut digunakan sebagai media dalam proses pembelajaran daring. Dari penelitian terdahulu, terdapat beberapa penelitian yang relevan, diantaranya penelitian yang diteliti oleh Sutrisno (2020: 95-106) yang melakukan penelitian tentang peningkatan aktivitas dan hasil belajar melalui pembelajaran daring dengan *google classroom* dimasa pandemic covid-19 yang mengimplementasikan pembelajaran daring serta terbukti dapat meningkatkan aktivitas belajar dan hasil belajar siswa secara signifikan. Dengan demikian, penulis berharap bahwa dengan adanya tulisan sederhana ini dapat menjadi sumbangan pemikiran dan menambah khazanah keilmuan dalam memajukan bidang pendidikan di negeri ini yang pada saat ini berada pada ujung kehancuran akibat dari multi-krisis yang berkepanjangan yakni pandemic covid-19 yang menyebabkan semua kegiatan pendidikan terhambat.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif deskriptif. Menurut Arikunto (2012:19) penelitian deskriptif merupakan penelitian yang bersifat mengumpulkan informasi sesuai dengan fakta yang terjadi dilapangan. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengumpulkan data, memproses atau mengolah data, menganalisis kemudian menguji hasil penelitian tersebut sesuai dengan fakta yang terjadi di lapangan tanpa merubah data dengan data yang lebih-lebihkan. Penelitian ini dilaksanakan di SDN Tanjungsari yang beralamat di Gunung Puyuh kota Sukabumi, Jl. Tanjungsari No. 1 kelurahan Gunung Puyuh, kecamatan Gunung Puyuh, kota Sukabumi, Jawa Barat. Menurut Sugiyono (2015: 400) Sampel sumber data yang digunakan dalam penelitian ini dipilih secara *purposive* dan

bersifat *snowball sampling*. Sampel sumber data yang dipilih adalah orang yang memiliki power dan otoritas pada situasi sosial atau obyek yang diteliti, sehingga mampu mengarahkan peneliti dalam melakukan pengumpulan data. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara dan analisis dokumen berupa hasil nilai ulangan harian dan ujian tengah semester serta ujian akhir semester pada pembelajaran IPA kelas IV.B SDN Tanjungsari. Menurut Sugiyono (2015:401) Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu wawancara mendalam studi dokumentasi. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu dapat berupa gambar, tulisan maupun karya monumental seseorang. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman yang dilakukan secara interaktif melalui proses data *reduction*, data *display* dan *verifivation*. Sugiyono (2015:92) teknik analisis data dapat dibedakan menjadi 3, yaitu: 1. Data *Reduction* (Reduksi Data) Reduksi data adalah mencatat semua data secara teliti dan rinci yang diperoleh dalam jumlah yang cukup banyak. 2. Data *Display*(Penyajian Data) Penyajian data dalam penelitian kualitatif ini dapat berupa bentuk tabel, grafik, chard, phie, pictogram dan sebagainya. 3. *Concluding Drawing / Verification* Langkah terakhir yang dilakukan dalam teknik analisis data yaitu melakukan penarikan kesimpulan dan verifikasi. Prosedur penelitian yang dilakukan yaitu: 1. Tahap persiapan, 2. tahap pelaksanaan, 3. Menganalisis data, 4. Menarik kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini, yang menjadi informan hanya satu orang yaitu walikelas kelas IV.B SDN Tanjungsari yang berinisial JS. Beliau adalah seorang guru yang berjenis kelamin perempuan dan sudah mengajar selama 8 tahun. Namun, lama mengajar di SDN Tanjungsari baru 3 tahun. Penelitian dilakukan di SDN Tanjungsari melalui wawancara mendalam studi dokumentasi. Wawancara dilakukan pada walikelas kelas IV.B SDN Tanjungsari melalui media telepon.

1. IPA

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPA merupakan pembelajaran berbentuk demonstrasi dan percobaan, IPA merupakan pembelajaran yang menyenangkan dan mudah untuk siswa karena dengan melakukan demonstrasi siswa akan dengan mudah menemukan konsep sendiri tentang pembelajaran yang sedang dibahas. Namun, tidak semua materi dapat dilakukan dengan percobaan atau demonstrasi, ada beberapa materi yang berbentuk hafalan, namun tidak semua siswa menyukai materi yang berbentuk hafalan.

2. Proses Pembelajaran

Dalam proses pembelajaran guru mengalami kesulitan dalam penyusunan RPP karena harus disesuaikan dengan kondisi lapangan saat ini, guru belum terbiasa dalam membuat RPP daring yang membuat guru harus mengatasi kesulitan itu dengan cara membentuk KKG (Kelompok Kerja Guru) sekolah. Dalam pembelajaran IPA guru menggunakan *platform digital whatsapp group* dalam menyampaikan materi baik berupa tugas ataupun video. Selain itu dalam waktu minimal seminggu sekali guru melakukan pembelajaran virtual melalui *zoom cloud meeting* siswa nya guru menggunakan buku, LKS, *youtube*, ataupun televisi dalam proses pembelajaran.

3. Hasil Belajar

Hasil belajar siswa dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti faktor sosial ekonomi, faktor sarana dan prasarana dan lain sebagainya. Jika dalam kondisi pandemic covid-19 saat ini, hasil belajar siswa tidak dapat diukur naik atau turunnya karena yang dijadikan patokan saat ini hanya dalam bentuk kualitatif (kecakapan hidup siswa) mengerti atau tidak nya tentang materi yang sedang dipelajari namun hasil belajar siswa dapat dikatakan masih baik walaupun harus dengan bantuan orangtua dalam pengerjaannya dan masih dapat dilaksanakan dengan baik proses pembelajarannya. Sama halnya dengan hasil belajar yang tidak dapat diukur dengan angka dan siswa tidak lagi mengerjakan soal-soal yang menjadi kriteria lulus atau tidaknya, Respon siswa dalam pembelajaran pun tidak dapat diukur

dengan angka karena guru tidak dapat melihatnya secara langsung, namun respon nya dapat dilihat dari jumlah banyaknya siswa yang mengumpulkan tugas. Saat melakukan *home visit* siswa banyak mengeluh tentang kejenuhan dan rasa bosan yang dialami selama proses pembelajaran.

SIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif yang bersifat *snowball sampling* dengan teknik analisis data menurut Miles dan Huberman yang dilaksanakan untuk memperoleh data berupa hasil belajar IPA dalam pembelajaran daring pada masa pandemic covid-19. Data diperoleh dari hasil wawancara dengan guru kelas IV.B SDN Tanjungsari melalui wawancara secara langsung melalui telepon dan dokumentasi berupa laporan kegiatan pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian dapat peneliti simpulkan bahwa hasil belajar IPA dalam pembelajaran daring dapat dikatakan masih baik dan masih dapat dilakukan proses pembelajarannya walau dipengaruhi oleh beberapa faktor. Hasil belajar siswa tidak dapat ditentukan naik atau turunnya karena saat ini yang menjadi patokan hanya dalam bentuk kualitatif atau kecakapan hidup siswa. *platform digital* yang digunakan cenderung menggunakan *whatsapp group* karena lebih mudah untuk diakses oleh siswa karena hampir semua orangtua siswa memiliki android dan aplikasi *whatsapp*.

Dari hasil penelitian ditemukan beberapa masalah yang belum dapat dipecahkan, maka peneliti memberikan beberapa saran dalam menghadapi kendala dalam hasil belajar IPA dalam pembelajaran daring baik itu saran metodologis ataupun saran praktis.

Berikut saran-saran yang dapat diberikan:

1. Sesuai dengan data yang diperoleh dalam penelitian, perlu adanya variasi dalam pembelajaran daring agar siswa tidak merasa jenuh ataupun bosan.
2. Perlu adanya fasilitas dan perangkat pembelajaran yang baik untuk mencapai tujuan pembelajaran sesuai dengan kondisi pandemic saat ini.

3. Perlu adanya pelatihan mendalam mengenai penggunaan *platform digital* untuk guru, siswa, maupun orangtua siswa guna mencapai tujuan pembelajaran dan kualitas pembelajaran yang terbaik.
4. Kepada pihak pemerintah dan sekolah perlu adanya sarana dan prasarana yang lebih mendukung dalam pelaksanaan pembelajaran daring.

DAFTAR RUJUKAN

- Ashadi, N.R. & Suhaeb, S. (2020). Hubungan Pemanfaatan Google Classroom dan Kemandirian terhadap Hasil Belajar Mahasiswa PTIK pada masa Pandemi. *Jurnal Media Elektrik*, 17(2), 46-51
- Dimiyati & Mudjiono. (2009). *Belajar dan pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Edi, F.R.S. (2016). *Teori Wawancara Psikodiagnostik*. Yogyakarta: PT. Leutika Nouvalitera
- Hatimah, I. (2016). Keterlibatan Keluarga Dalam Kegiatan Di Sekolah Dalam Perspektif Kemitraan. *Pedagogia*, 14(2), 290–297.
<https://doi.org/10.17509/pedagogia.v14i2.3878>
- Isbaniah, F. et. al. (2020). *Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease (Covid-19)*. Kementerian Kesehatan RI. Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit (P2P)
- Kunandar. (2013). *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*. Jakarta: Raja Grafindo
- Kuntarto, E. (2017). Keefektifan Model Pembelajaran Daring Dalam Perkuliahan Bahasa Indonesia Di Perguruan Tinggi. *Journal Indonesian Language Education and Literature*, 3(1), 99–110.
<http://www.syekhnurjati.ac.id/jurnal/index.php/jeill/%0APEMBELAJAN>
- Munir, M. IT. (2006). *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Bandung: Alfabeta
- Naidu, S. (2006). *E-Learning a Guide book of Principle, Procedures, and Practice*. Australia: Sanjaya Mirsha
- Nadziroh, F. (2017). Analisa Efektifitas Sistem Pembelajaran berbasis E-Learning. *Jurnal Ilmu Komputer dan Desain Komunikasi Visual (JIKDISKOMVIS)*. 2 (1). 1-14
- Purwanto, A. et. al. 2020. Studi Eksploratif Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar.. *Edupsycouns Journal*, 2 (1). 1-12
- Sadiman, A.S. (2010). *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Siahaan, S. (2003). *E-Learning (Pembelajaran Elektronik) Sebagai Salah Satu Alternatif Kegiatan Pembelajaran*. *Jurnal pendidikan dan Kebudayaan Nomor 042-Mei 2003*. Jakarta: Depdiknas
- Smith, A.W., & Freedman, D. O. (2020). Isolation, quarantine, social distancing and community containment: Pivotal role for old-style public health measures in the novel coronavirus (2019-nCoV) outbreak. *Journal of Travel Medicine*, 27(2), 1–4.
<https://doi.org/10.1093/jtm/taaa020>
- Sudjana, N. (2012). *Penelitian Hasil Proes Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta
- Sumatowa, U. (2010). *Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar*. Jakarta: PT. Indeks
- Susanto, A. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenada Media Group
- Sutrisno, L., et. al. (2007). *Pengembangan Pembelajaran IPA SD*. Jakarta: Depdiknas Dirjen Dikti
- Sutrisno. (2020). Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar melalui Pembelajaran Online dengan Google Classroom dimasa Pandemi Covid-19. *Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 5(1), 95-106

- Wahid, M., et. al. (2010). *Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Nuhalitera
- Yuliana. (2020). Wellness and Healthy Magazine. Coronavirus Disease (Covid- 19). 5 (1). 187-192
- Zahrotunni‘mah. (2020). Langkah Taktis Pemerintah Daerah Dalam Pencegahan Penyebaran Virus Corona COVID-19 di Indonesia. *Jurnal Sosial dan Budaya Syar‘i*, 7(3), 247-260
DOI:10.15408/sjsbs.v7i3.15103